

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021

Dewi Junita Lamtumiari

Dosen Akbid Budi Muli Jambi

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) di 6 negara berkembang resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak di susui, untuk bayi berusia di bawah 2 bulan , angka kematian meningkat menjadi 80%. IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross Sectional* populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang datang membawa anaknya berobat usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi pada saat penelitian. Dari analisa data menunjukkan sebagian besar responden yang memberikan ASI Eksklusif 44,7 % dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif 55,3 %,responden dengan pendidikan tinggi 65,8 % dan yang pendidikan rendah 34,2 %, ibu yang ibu yang usia tua 44,7% dan ibu yang usia muda 55,3%, ibu yang paritas tinggi 47,4% dan ibu yang paritas rendah 52,6%. Dari hasil uji *Chi-Square* ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan ($P\ value = 0,000$), Dari hasil uji *Chi-Square* ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan ($P\ value = 0,003$), Dari hasil uji *Chi-Square* ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan ($P\ value = 0,00$), untuk meningkatkan kesehatan bayi perlu ditingkatkan lagi penyuluhan-penyuluhan tentang ASI pada ibu-ibu yang sedang menyusui.

Kata Kunci : ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan paling ideal baik secara fisiologis maupun secara biologis untuk diberikan kepada bayi di awal kehidupannya. ASI sanggup memenuhi kebutuhan gizi seorang bayi untuk masa hidup 4-6 bulan pertama. Anak yang minum ASI akan menghisap ASI dalam jumlah serta komposisi yang sesuai dengan laju pertumbuhannya. Bayi sebaiknya sesegera mungkin diberi ASI atau disusukan setelah lahir, kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, selanjutnya pemberian ASI diberikan sampai usia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan (MP-ASI) dengan benar (Swasono,1999).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) di 6 negara berkembang resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak di susui, untuk bayi berusia di bawah 2 bulan , angka kematian meningkat menjadi 80%. IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari. WHO menganjurkan ibu yang telah melahirkan agar segera memberikan ASI kepada bayinya karena ASI merupakan gizi terbaik untuk perlindungan bayi terhadap penyakit. Bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3-4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (Sunarsih, 2012).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, diketahui bahwa cakupan ASI Eksklusif untuk Jambi hingga pertengahan tahun 2020 sebesar 66.1%. Dibanding tahun sebelumnya cakupan sebesar 41.51% memang telah mengalami peningkatan.

Di Kota Jambi jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2020 sebanyak 11.224 bayi dari 15.960 bayi (70,33%), sedangkan berdasarkan data di Puskesmas Rawasari cakupan ASI Eksklusif sebanyak 799 bayi dari 1.199 bayi (66,64%) Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Rawasari Tahun 2020 dari 38 bayi yang ada

tersebut, hanya 27 (39,13%) bayi yang mendapatkan ASI secara Eksklusif (selama 6 bulan) oleh ibu nya. (Dinkes Kota Jambi, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul “**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021**”.

RUMUSAN MASALAH

Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021 ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- Diketuinya distribusi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021.
- Diketuinya diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021.
- Diketuinya distribusi frekuensi usia ibu eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021.
- Diketuinya distribusi frekuensi paritas ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021.
- Diketuinya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan faktor-faktor pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021.
- Diketuinya hubungan antara usia ibu dengan faktor-faktor pemberian ASI

eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021.

- g. Diketahuinya hubungan antara paritas ibu dengan faktor-faktor pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021.

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Karena keterbatasan waktu maka tidak semua variabel dalam faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif dapat diteliti. Penelitian ini dibatasi dengan variabel independen (Pendidikan, umur, dan paritas) yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi yang dilaksanakan dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dengan metode pengambilan data primer.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan "*Cross Sectional*" yaitu suatu penelitian yang semua variabelnya, baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang datang membawa anaknya berobat usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi pada saat penelitian sebanyak 38 Responden.

SAMPEL

Sampel penelitian ini adalah semua Ibu yang datang membawa anaknya berobat usia 7-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Rawasari pada saat dilakukan penelitian.

TEKNIK ANALISA DATA

Data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dilakukan

analisis univariat dan bivariat secara komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pendidikan Ibu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden terdapat 25 responden (65,8%) pendidikan ibu yang tinggi, sedangkan 13 responden (34,2%) pendidikan ibu yang rendah.

b. Usia Ibu

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang termasuk kelompok usia tua berjumlah 12 orang (31,6%) sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok usia muda berjumlah 26 (68,4%).

c. Paritas Ibu

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kelompok tingkat paritas tinggi berjumlah 15 orang (39,5%) sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok tingkat paritas rendah berjumlah 23 (60,5%).

d. ASI Eksklusif

Dari tabel 5.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang termasuk dalam kelompok ASI Eksklusif yang standar yaitu berjumlah 17 orang (44,7%) sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok ASI Eksklusif yang tidak standar adalah sebanyak 21 (55,3%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2.1

Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021

No	Pendidikan	ASI EKSKLUSIF				Jumlah		p value
		Standar		Tidak standar		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	16	64,0	9	36,0	25	100	0,003
2	Rendah	1	7,7	12	92,3	13	100	
Jumlah		17	-	21	-	38	-	

Dari hasil tabel 2.1 terlihat bahwa dari 25 ibu yang berpendidikan tinggi membawa anaknya berobat usia 7-12 bulan di Puskesmas Rawasari terdapat 16 ibu (64,0%) yang sesuai standar dan 9

ibu (36,0%) tidak sesuai standar, sedangkan dari 13 ibu yang berpendidikan rendah terdapat 1 ibu (7,7%) yang sesuai standar dan 12 ibu (92,3%) yang tidak sesuai standar.

b. Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2.2

Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021

No	Umur	ASI EKSKLUSIF				Jumlah		p value
		Standar		Tidak standar		n	%	
		n	%	N	%			
1	Tua	1	8,3	11	81,7	12	100	0,007
2	Muda	16	61,5	10	38,5	26	100	
Jumlah		17	-	21	-	38	-	

Dari hasil tabel 5.8 terlihat bahwa dari 12 ibu usia tua yang membawa anaknya berobat usia 7-12 bulan di Puskesmas Rawasari terdapat 1 ibu (8,3%) yang standar dan 11 ibu (81,7%) yang tidak standar, sedangkan dari 26

ibu muda terdapat 16 ibu (61,5%) sesuai standar dan 10 ibu (38,5%) yang tidak sesuai standar.

c. Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2.3
 Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021

No	Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value
		Standar		Tidak standar		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	2	13,3	13	86,7	15	100	0,005
2	Rendah	15	65,2	8	34,8	23	100	
Jumlah		17	-	21	-	38	-	

Dari hasil tabel 2.3 terlihat bahwa dari 15 ibu yang paritas tinggi membawa anaknya berobat usia 7-12 bulan di Puskesmas Prabumulih Barat terdapat 2 ibu (13,3%)

yang standar dan 13 ibu (86,7%) yang tidak standar, sedangkan dari 23 ibu yang berisiko rendah terdapat 15 (65,2%) ibu yang standar dan 8 ibu (34,8%) yang tidak standar.

PEMBAHASAN

1. Pemberian Asi Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang menyusui bayinya yang berusia 0-6 bulan tanpa makanan tambahan, pemberian ASI Eksklusif dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu pemberian ASI Eksklusif dan tidak Eksklusif, didapatkan responden yang memberikan ASI secara eksklusif lebih sedikit yaitu (44,7%) dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu (55,3%).

Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi bukan merupakan hal yang sulit untuk dilakukan walaupun ibu berpendidikan rendah dan berpengetahuan kurang. Hasil ini sesuai dengan peneliti yang sudah diteliti diatas adanya penyuluhan-penyuluhan yang tepat dan jelas kepada ibu. Peran tenaga kesehatan juga sangat penting untuk memberikan penyuluhan bagaimana cara ibu menyusui bayinya.

2. Pendidikan Dan Pemberian ASI Eksklusif

Dari analisis univariat didapatkan ibu yang berpendidikan tinggi yang memberikan ASI Eksklusif yaitu (65,8%) sedangkan ibu yang berpendidikan rendah yaitu (34,2%). Dari analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak yaitu (64,0%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah yaitu (7,7%). Dari hasil uji *Chi-Square* ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *P value* = 0,003.

Menurut Notoadmodjo (2010) tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek social yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang

lebih rasional dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan, karena mereka yang berpendidikan tinggi mampu menghadapi sesuatu dengan rasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya teliti dalam hal ini jelas bahwa dengan pengetahuan yang tinggi wawasan dan usaha untuk mencari informasi akan lebih luas, karena orang yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila dibanding dengan responden yang berpendidikan lebih rendah. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat lebih tepat dilaksanakan edukasi (pendidikan kesehatan).

3. Usia Dan Pemberian ASI Eksklusif

Dari analisis univariat didapatkan ibu yang usia tua yaitu (31,6%) sedangkan ibu yang usia muda yaitu (68,4%). Dari analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu yang berusia tua yang memberikan ASI Eksklusif yaitu (8,3%) dan ibu yang berusia muda lebih banyak yaitu (61,5%). Dari hasil uji *Chi-Square* ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $P\ value = 0,007$.

Bedasarkan hasil penelitian yang saya teliti, dapat dilihat bahwa ibu yang berusia muda lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki umur tua. Karena ibu yang berusia muda merupakan rentang usia yang aman untuk bereproduksi dan pada umumnya ibu yang berusia muda memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan yang berusia tua.

4. Paritas Dan Pemberian ASI Eksklusif

Dari analisis univariat didapatkan ibu paritas tinggi yaitu (39,5%) sedangkan ibu yang

paritas rendah yaitu (60,5%). Dari analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu yang paritas tinggi yang memberikan ASI Eksklusif yaitu (13,3%) dibandingkan dengan ibu yang paritas rendah lebih banyak yaitu (65,2%). Dari hasil uji *Chi-Square* ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $P\ value = 0,005$.

Bedasarkan hasil penelitian yang saya teliti, dapat dilihat bahwa ibu yang dikategorikan paritas rendah lebih banyak memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang memiliki resiko paritas tinggi. Karena ibu yang paritas tinggi kadang tidak mau menyusui karena ibu merasa lelah telah menyusui anak yang sebelumnya, sehingga mencari alternatif dengan cara memberikan susu botol pada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi Frekuensi dari 38 Responden yang memberikan ASI Eksklusif (44,7%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu (55,3%) di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2021
2. Distribusi Frekuensi dari 38 Responden dengan pendidikan tinggi sebesar (65,8%) dan pendidikan rendah sebesar (38,9%) di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2021
3. Distribusi Frekuensi dari 38 Responden dengan usia tua sebesar (44,7%) dan usia muda sebesar (55,3%) di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2021
4. Distribusi Frekuensi dari 38 Responden dengan paritas tinggi (47,4%) dan paritas rendah (52,6%) di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2021.
5. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan

pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2021.

6. Ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2021.
7. Ada hubungan bermakna antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2021.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Rawasari

Diharapkan seluruh tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak (KIA) dan lebih memperhatikan dalam pemberian informasi serta penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya Akademi Kebidanan Budi Mulia Jambi dapat menyediakan fasilitas, seperti buku-buku sumber kesehatan yang lebih lengkap guna menunjang penelitian khususnya dibidang kesehatan.

3. Bagi Peneliti yang akan Datang

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas atau memperbanyak variabel-variabel yang lain dengan metode yang berbeda serta sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. 2011. *Hak-Hak Anak Indonesia belum terpenuhi*. Jakarta (<http://map.Depkes.go.id>). Diakses 10 April 2012
- Dinkes, Kota Jambi. 2018. *Profil Kesehatan Kota Jambi*.
- Swasono, 1999. *Analisa Data*. Jakarta: FKUI.

- Prasetyo. 2010. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kanius.
- Mansjoer, dkk. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Mahirjanto, Bambang. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Terbit Terang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan kedua. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Puskesmas Rawasari Kota Jambi. 2021. *Profil Puskesmas Rawasari*.
- Rani. 2006. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta (<http://www.gatra.com.2006>) Diakses 14 April 2012
- Soenardi, Tuti. 2004. *Mengenal Makanan Bayi*. (<http://www.kompas.com.2014>) Diakses 14 Februari 2021
- Widodo, Judarwanto. 2006. *Pemilihan Susu Formula Terbaik bagi Anak*. Jakarta (<http://www.childrenfamili.com>) Diakses 14 Februari 2021
- Wiknjastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka
- Azisya, syasya. 2010. *Sukses Menyusui Meski Bekerja*. Jakarta: Gema Insani.
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Budiarto, Eko. 2011. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Danin, Sudarwan. 2010. *Pengantar kependidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: EGC.
- Nisman, Wenny Artanty. 2011. *Panduan Pintar Ibu Menyusui*. Jakarta : KDT.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: DIVA Press.
- Profil Dinkes Kota Jambi 2018-2021.
- Rifai, Muhammad. 2011. *Sejarah Pendidikan Nasional dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: AR/RUZZ Media.

Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika

Soekirman. 2009. *Keajaiban Menyusui*. Jakarta: Puspa Swara